

**KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DALAM STIMULASI, DETEKSI DAN
INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG
ANAK MENURUT PERSEPSI ORANG
TUA MURID**

Tuti Herlina
(Prodi Kebidanan Magetan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)
Budi Joko Santosa
(Prodi Kebidanan Magetan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)
Rudiati
(Prodi Kebidanan Magetan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)

ABSTRAK

Pendahuluan: Kualitas tumbuh kembang anak harus mendapatkan perhatian serius dengan stimulasi yang memadai termasuk deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga, masyarakat, dan tenaga profesional termasuk pendidikan. Pendidikan yang membina anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk mengoptimalkan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut adalah PAUD. Prodi Kebidanan Magetan telah melaksanakan pelatihan SDIDTK untuk guru PAUD di Kecamatan Magetan pada tahun 2012 sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas PAUD dalam kegiatan SDIDTK menurut persepsi orang tua murid. **Metode:** Populasi penelitian ini seluruh orang tua murid PAUD di Kecamatan Magetan. Pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data dalam bentuk distribusi frekuensi, dan penentuan prioritas dengan diagram kartesius. **Hasil:** Hampir seluruh orang tua murid menilai kualitas PAUD dalam stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak pada dimensi *tangible*, *reliable*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy* cukup berkualitas. Dimensi yang harus dipertahankan untuk mendukung kualitas PAUD dalam stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak adalah dimensi *reliable* dan *assurance*. **Kesimpulan:** kualitas PAUD dalam stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak menurut persepsi orang tua murid cukup berkualitas. **Saran:** Upaya untuk meningkatkan kualitas PAUD adalah meningkatkan kinerja pada item-item yang dianggap sangat penting, dan mempertahankan kinerja yang sudah baik.

Kata kunci:

Kualitas, PAUD, stimulasi, deteksi, tumbuh kembang, persepsi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10 % jumlah penduduk, maka sebagai generasi penerus bangsa kualitas tumbuh kembang harus mendapatkan perhatian serius antara lain dengan SDIDTK (stimulasi yang memadai termasuk deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang). Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga, masyarakat, dan tenaga profesional termasuk pendidikan. Pendidikan yang membina anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk mengoptimalkan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut adalah PAUD. Program Studi Kebidanan Magetan telah melaksanakan pelatihan SDIDTK untuk guru PAUD di kecamatan Magetan pada tahun 2012 sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru terutama dalam SDIDTK anak.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas PAUD dalam kegiatan SDIDTK menurut persepsi orang tua murid. Tujuan khusus untuk menilai kualitas PAUD dalam kegiatan SDIDTK pada dimensi *tangible*, *reliable*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy*.

METODE PENELITIAN

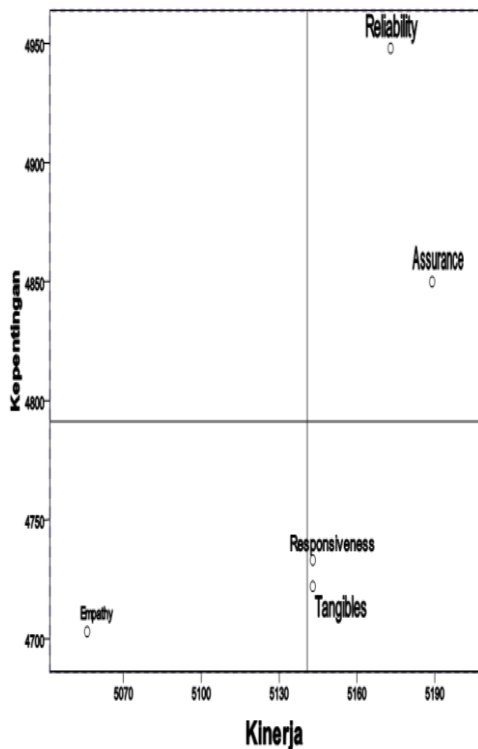
Penelitian ini merupakan penelitian survei. Populasi penelitian seluruh orang tua murid PAUD di kecamatan Magetan sebanyak 282 orang. Variabel penelitian adalah kualitas PAUD dalam kegiatan SDIDTK pada dimensi *tangible*, *reliable*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy*. Pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi, dan penentuan prioritas dengan diagram kartesius.

HASIL PENELITIAN

Kualitas PAUD dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Kualitas PAUD dalam stimulasi tumbuh kembang anak pada dimensi *tangible*, *reliable*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy* hampir seluruhnya cukup berkualitas. Penempatan masing-masing dimensi kualitas PAUD dalam diagram kartesius untuk menentukan prioritas usaha

peningkatan kualitas PAUD sebagaimana tertera pada Gambar 1.



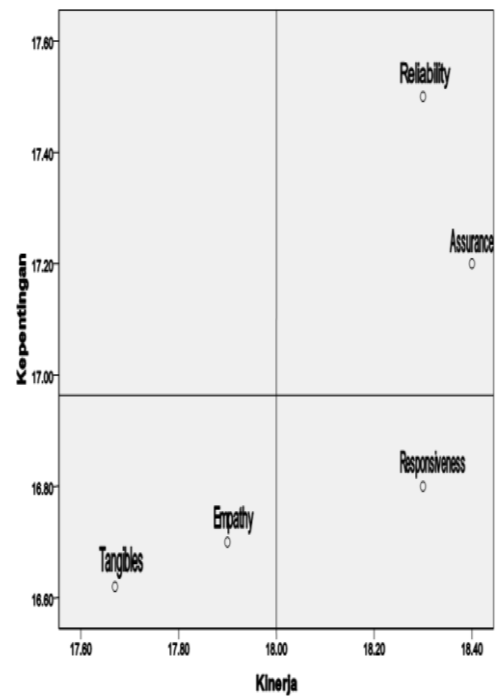
Gambar 1. Penempatan Dimensi Kualitas PAUD dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak pada Diagram Kartesius

Tidak ada yang menjadi prioritas utama dari lima dimensi kualitas PAUD dalam stimulasi tumbuh kembang anak. Dimensi *reliability* dan *assurance* merupakan faktor yang harus dipertahankan. *Empathy* merupakan dimensi yang menjadi prioritas rendah. Dimensi *responsiveness* dan *tangible* merupakan faktor yang berlebihan atau sangat memuaskan.

Kualitas PAUD dalam Deteksi Tumbuh Kembang

Kualitas PAUD dalam deteksi tumbuh kembang anak pada dimensi *tangible*, *reliable*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy* hampir seluruhnya cukup berkualitas.

Penempatan masing-masing dimensi kualitas PAUD dalam Diagram Kartesius untuk menentukan prioritas usaha peningkatan kualitas PAUD secara rinci sebagai berikut:



Gambar 2. Penempatan Dimensi Kualitas PAUD dalam Deteksi Tumbuh Kembang Anak pada Diagram Kartesius

Pada diagram kartesius tersebut menunjukkan tidak ada dimensi yang menjadi prioritas utama. Dimensi *reliability* dan *assurance* merupakan faktor yang harus dipertahankan. Dimensi *tangible* dan *empathy* menjadi prioritas rendah karena kinerja rendah dan orang tua merasa kurang penting. Faktor yang dinilai berlebihan atau sangat memuaskan adalah dimensi *responsiveness*.

PEMBAHASAN

Kualitas PAUD dalam stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak yang dinilai menurut persepsi orang tua murid, memungkinkan terjadi perbedaan dengan realitas. Menurut Cleland dan Bruno (1996) dalam Simamora (2002) kualitas ada kalau dapat dipersepsikan konsumen. Konsumen yang mempersepsikan produk tersebut baik, walaupun realitasnya tidak demikian, maka produk tersebut dianggap baik. Konsumen membuat keputusan berdasarkan persepsi yang dimilikinya, tidak bergantung pada realitasnya. Menurut Kotler (2002) persepsi seseorang dapat berbeda satu sama lainnya, meskipun dihadapkan pada suatu situasi dan kondisi yang sama.

Kualitas PAUD Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Dimensi *Tangible*

Menurut Lovelock dalam Nirwana (2012) dimensi *tangibles* (bukti fisik) merupakan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan bukti keberadaan secara fisik misalnya kebersihan ruangan, kondisi sarana prasarana, penampilan karyawan. Bukti keberadaan fisik yang menunjang pada kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kualitas PAUD. Hal yang menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan adalah sikap guru. Meskipun hampir seluruh orang tua menilai sikap guru baik namun kinerja tersebut masih rendah. Orang tua murid menganggap sikap guru merupakan faktor yang sangat penting. Sesuai dengan pedoman SDIDTK, salah satu prinsip dalam stimulasi adalah sikap guru yang baik. Anak akan meniru tingkah laku orang yang dekat dengannya. Guru sebagai orang terdekat di sekolah akan menjadi contoh perilaku anak sehari-hari.

Dimensi *Reliable*

Menurut Lovelock dalam Nirwana (2012) dimensi *reliability* (keandalan) merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan pada pelanggan. Kemampuan PAUD dalam memberikan pelayanan kepada murid dan orang tua murid akan mempengaruhi kualitas PAUD. Hal yang mempengaruhi kualitas dan menjadi prioritas utama adalah kemampuan guru dalam melatih gerak kasar dan melatih bicara dan bahasa. Kinerja guru dinilai masih rendah padahal kegiatan tersebut dinilai sangat penting, sehingga kemampuan guru harus lebih ditingkatkan.

Dimensi *Responsiveness*

Menurut Lovelock dalam Nirwana (2012) dimensi *responsiveness* adalah daya tanggap karyawan dan pemimpin perusahaan dalam memberikan pelayanan yang cepat dan tepat pada pelanggan. Tanggapan PAUD dalam memberikan pelayanan stimulasi tumbuh kembang anak yang tepat merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas PAUD. Hal yang harus dipertahankan PAUD adalah pujian terhadap keberhasilan murid saat stimulasi dan kemampuan guru mengenali keinginan murid saat belajar sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Kinerja guru sangat baik dan orang tua menganggap hal tersebut sangat penting. Sesuai dengan

prinsip stimulasi tumbuh kembang bahwa stimulasi dapat dilakukan dengan cara bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, dan anak selalu diberi pujian bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

Dimensi *Assurance*

Menurut Lovelock dalam Nirwana (2012) dimensi *assurance* (jaminan) merupakan bentuk kepastian jasa yang ditawarkan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan karyawan untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan pada perusahaan. Kemampuan guru dalam menumbuhkan kepercayaan orang tua murid terhadap kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas PAUD. Hal yang harus dipertahankan pada dimensi ini adalah kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak. Orang tua murid merasakan peningkatan kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak. Kinerja guru dinilai sangat baik dan merupakan faktor yang sangat penting.

Dimensi *Empathy*

Menurut Lovelock dalam Nirwana (2012) dimensi *empathy* merupakan pemberian perhatian yang bersifat individu kepada pelanggan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Pemberian perhatian yang bersifat individu kepada murid dan orang tua murid untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan yang terkait dengan kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas PAUD dalam stimulasi tumbuh kembang anak. Prioritas utama untuk dibenahi adalah sikap tidak memaksa pada saat stimulasi karena kinerja guru masih rendah dan hal ini dirasakan orang tua sangat penting. Salah satu prinsip dasar stimulasi yang perlu diperhatikan adalah stimulasi dilakukan tanpa ada paksaan. Sehingga guru diharapkan dapat menggunakan cara yang halus yang dapat membuat anak merasa aman dan nyaman. Guru PAUD diharapkan dapat mempertahankan kinerja yang baik dalam komunikasi saat stimulasi karena hal tersebut sangat penting.

Keseluruhan Dimensi (*tangible, reliable, responsiveness, assurance, empathy*)

Kualitas PAUD dalam stimulasi tumbuh kembang anak, tidak ada dimensi yang menjadi prioritas utama, dimensi *reliable dan assurance* merupakan faktor yang harus

dipertahankan, dimensi *empathy* merupakan faktor prioritas rendah. Dimensi *empathy* menjadi prioritas rendah karena kinerja masih rendah dan orang tua menganggap kurang penting. Hal ini seharusnya menjadi perhatian PAUD karena sikap tidak memaksa anak apabila anak menolak, tidak ada hukuman, kesempatan melibatkan orang tua, dan tanggapan terhadap keluhan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas PAUD dalam stimulasi tumbuh kembang. Sehingga kinerja pada item-item tersebut harus ditingkatkan, dan orang tua seharusnya menyadari bahwa hal tersebut sangat penting untuk menunjang kualitas PAUD dalam stimulasi tumbuh kembang anak.

Kualitas PAUD Dalam Deteksi Tumbuh Kembang Anak

Dimensi *Tangible*

Hal yang merupakan prioritas utama untuk dibenahi pada keberadaan bukti fisik adalah adanya sarana untuk mendeteksi masalah emosional. Orang tua murid merasakan sarana tersebut sangat penting karena untuk mengetahui emosional anak, namun kinerja masih rendah. Kemungkinan hal ini disebabkan guru menggunakan sarana tersebut hanya untuk murid yang mempunyai masalah yang menonjol dalam emosional dibandingkan murid lain, sehingga orang tua tidak pernah mengetahui. Untuk itu guru harus menggunakan sarana tersebut pada semua murid sesuai jadwal.

Hal yang harus dipertahankan adalah kondisi alat deteksi perkembangan yang baik dan lengkap, dan adanya sarana untuk tes daya lihat. Kinerja dirasakan sangat baik dan orang tua murid menganggap sebagai faktor yang sangat penting.

Dimensi *Reliable*

Dalam menemukan secara dini penyimpangan tumbuh kembang anak diperlukan kemampuan yang baik dari guru PAUD. Prioritas utama untuk dibenahi adalah kemampuan guru menilai daya lihat. Kinerja guru masih rendah namun menjadi hal yang penting. Kemungkinan hal ini tidak pernah dilakukan oleh PAUD, sehingga orang tua tidak mendapatkan informasi tentang hasil tes daya lihat anak. Hal yang harus dipertahankan pada dimensi ini adalah kemampuan guru dalam menilai status gizi, dan kemampuan guru dalam mendeteksi perkembangan. Kinerja guru sangat baik dan merupakan hal yang sangat penting.

Dimensi *Responsiveness*

Hal yang harus dipertahankan PAUD karena kinerja sudah sangat baik dan orang tua murid menganggap hal yang sangat penting adalah pujian terhadap keberhasilan anak. Sesuai dengan prinsip SDIDTK pujian harus selalu diberikan kepada anak untuk meningkatkan kepercayaannya. Begitu juga kemampuan guru mengenali keinginan murid pada saat deteksi sangat diperlukan sehingga anak tidak akan menolak.

Dimensi *Assurance*

Hal yang menjadi prioritas utama adalah rutinitas pemantauan GPPH, karena kinerja dinilai kurang namun orang tua merasa penting. Guru diharapkan melaksanakan deteksi GPPH tiap 6 bulan sesuai jadwal umur anak terutama pada anak dengan indikasi dan hasilnya disampaikan ke orang tua. Hal yang harus dipertahankan PAUD karena kinerja sangat baik dan orang tua menganggap sangat penting adalah rutinitas pemantauan masalah emosional setiap 6 bulan dengan hasil yang ditunjukkan pada orang tua.

Dimensi *Empathy*

Hal yang menjadi prioritas utama adalah sikap tidak memaksa anak saat dideteksi. Item ini dianggap sangat penting oleh orang tua murid, namun kinerja guru rendah. Sehingga untuk membenahi kualitas PAUD guru sebaiknya merubah sikap tersebut. Item yang menjadi prioritas rendah adalah tanggapan terhadap kegagalan murid saat deteksi, tidak ada hukuman selama deteksi, dan kesempatan melibatkan orang tua murid. Pada item tersebut kinerja rendah dan orang tua menganggap kurang penting. Dalam prinsip dasar stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak item-item tersebut sangat penting untuk diperhatikan dan harus dilaksanakan dengan baik oleh guru. Komunikasi yang baik saat melaksanakan deteksi, menjadi hal yang harus dipertahankan oleh PAUD karena kinerja sangat tinggi dan orang tua menganggap hal yang sangat penting.

Keseluruhan Dimensi (*tangible, reliable, responsiveness, assurance, empathy*)

Tidak ada dimensi yang menjadi prioritas utama untuk dibenahi. Orang tua murid menilai kinerja pada dimensi *tangible* / bukti fisik dan *empathy* / perhatian yang bersifat individu merupakan faktor yang kurang penting sehingga meskipun kinerja PAUD

kurang baik dianggap tidak akan mempengaruhi kualitas PAUD. Hal ini seharusnya mendapatkan perhatian PAUD karena kelengkapan, keamanan alat bermain, keberadaan tempat bermain di dalam dan di luar gedung, perilaku dan penampilan guru, begitu juga perhatian yang bersifat individu terhadap murid dan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan deteksi tumbuh kembang anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kualitas PAUD dalam stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak menurut persepsi orang tua murid pada masing-masing dimensi *tangible, reliable, responsiveness, assurance, dan empathy* hampir seluruhnya cukup berkualitas.
2. Kualitas PAUD dalam stimulasi tumbuh kembang anak, tidak mempunyai dimensi yang menjadi prioritas utama, dimensi *reliable dan assurance* merupakan faktor yang harus dipertahankan, dimensi *empathy* merupakan faktor prioritas rendah, dimensi *tangible* dan *responsiveness* dinilai berlebihan.
3. Kualitas PAUD dalam deteksi tumbuh kembang anak, tidak mempunyai dimensi yang menjadi prioritas utama, dimensi *reliable dan assurance* merupakan faktor yang harus dipertahankan, dimensi *tangible dan empathy* merupakan faktor prioritas rendah, dan dimensi *responsiveness* dinilai berlebihan.

Saran

Ada peningkatan kinerja pada sikap guru, melatih kemampuan bicara dan bahasa, melatih kemampuan gerak halus, tidak memaksa anak, menyediakan alat deteksi masalah mental emosional dan melaksanakan tes secara rutin tiap 6 bulan, menyediakan alat deteksi gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif dan melaksanakan tes secara rutin tiap 6 bulan, meningkatkan kemampuan dalam tes daya lihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *83,7 Persen Guru PAUD Tidak Memenuhi Standar Kompetensi*. Semarang: www.suaramerdeka.com diakses tanggal 17 maret 2013 pukul 19.00WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Depkes RI.2007. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Departemen kesehatan RI
- Dinas Pendidikan Kabupaten Magetan. 2012. *Data PAUD 2012 Kabupaten Magetan*. Magetan: Dinas Pendidikan Magetan.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. *Pedoman Pendidikan Berkarakter pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- . 2012. *Petunjuk Teknis Lomba Gugus PAUD Nasional 2012*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- . 2012. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2013. *Profil Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: <http://PAUD.kemdikbud.go.id/index.php> diakses tanggal 17 maret 2013 pukul 19.00 WIB.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. *Petunjuk Teknis Uji Coba Penyelenggaraan Pendidikan Karakter bagi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Handayani, Ari, dkk., *Peningkatan Kualitas Pos PAUD Melalui Pengembangan Program Holistik Integratif*, Jurnal Penelitian PAUDIA Volume I Nomor 1 November 2011, e-jurnal.ikipgrismg.ac.id diakses tanggal 16 Juli 2014 jam 09.00
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kotler. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Nirwana. 2012. *Pemasaran Jasa*. Malang: Alta Pustaka.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Perawat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rangkuti. 2006. *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: Gramedia.
- Saputri, Oktavia, *Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Lembaga PAUD terhadap tingkat kepuasan orang tua di Kecamatan Gunung Pati Semarang*, Karya Tulis Ilmiah: lib.unnes.ac.id, diakses tanggal 16 Juli 2014 jam 09.00
- Simamora, Bilson. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia.
- Supranto. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto dan Salamah. 2009. *Riset Kebidanan*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Tjiptono, Frandy. 2005. *Pemasaran Jasa*. Malang: Banyu Media Publishing.
- , 2006. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wahyuningsih, Dian. 2010. *Pengaruh Kualitas Dimensi Tangibles, Realibility, Responsiveness, Assurance, dan Emphaty terhadap Kualitas PAUD secara Keseluruhan. Karya tulis ilmiah*. Magetan: Program studi DIII kebidanan Politaknik Kesehatan Surabaya.